

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk tingkat kehidupan manusia di dunia, tetapi masih banyak pula individu yang acuh terhadap kesehatan. Salah satu yang menjadi masalah untuk kesehatan yaitu depresi. Depresi merupakan gejala psikotik jika keluhan yang bersangkutan tidak sesuai lagi dengan realita, tidak dapat menilai realita dan tidak dapat dimengerti oleh orang lain (Iyus, 2011). Menurut Sadock (2007) tingkat gangguan jiwa paling tinggi ialah depresi (hampir 17%) dibanding dengan gangguan jiwa lainnya. Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 ditemukan prevelensi gangguan mood : kecemasan dan depresi sebesar 11,6% pada orang dewasa (Depkes, 2010). Prevelensi depresi pada pasien hemodialisa menurut Battistella (2012) sekitar 20% -30% bahkan mencapai 59 %. Dari data tersebut diharapkan masalah depresi pada individu yang menjalani terapi hemodialisa dapat diatasi dengan meningkatkan fungsi keluarga sebagai pemberi dukungan dan motivasi, pemberian rasa nyaman pada individu saat menjalani terapi hemodialisa. Peran keluarga tersebut sangat penting dikarenakan jika depresi pada pasien yang menjalani hemodialisa tidak ditangani, dapat menimbulkan dampak buruk bagi individu pasien tersebut, misalnya aksi bunuh diri, ketidakpatuhan dalam

menjalankan terapi hemodialisa dan dapat menyebabkan adanya pengunduran diri dalam terapi serta menolak menjalankan diet yang telah disarankan, misalnya diet rendah potasium (Andri, 2013). Depresi dijumpai pada pasien-pasien yang menjalani terapi kesehatan rutin misalnya pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Menurut Bare & Smeltzer (dalam jurnal Nurani & Mariyanti, 2013) hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal dengan menggunakan mesin hemodialisis pada pasien dengan kegagalan fungsi ginjal, baik bersifat akut maupun kronik. Pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa, membutuhkan waktu 3-4 jam setiap kali terapi yang dilakukan dua kali dalam setiap minggunya dan berlangsung terus-menerus. Tidak hanya keuntungan menjadi pengganti fungsi ginjal, mesin hemodialisis juga memiliki kekurangan yaitu pada tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan terapi hemodialisa. Individu yang menjalani terapi hemodialisa juga memiliki keterbatasan aktivitas karena selalu bergantung pada mesin hemodialisa, hal ini yang menjadi pencetus depresi.

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga Duval (1986) dalam Sulistyono (2012). Dukungan keluarga merupakan kemampuan untuk mengontrol, mempengaruhi dan mengubah tingkah laku keluarga lainnya. Menurut Friedman (1998) dalam Setiadi

(2008) dukungan keluarga dapat didefinisikan sebagai sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga terhadap anggota keluarganya. Bentuk-bentuk dukungan keluarga, antara lain : dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*appraisal assistance*), dukungan materi (*tangible assistance*), dukungan informasi (*information support*).

Menurut Yagina (2014) prevelensi gagal ginjal di dunia secara global lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hidup dengan bergantung pada cuci darah (hemodialisa) ada 1,5 juta orang. Menurut Ismail, Hasanuddin, dan Bahar (2014) jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia 150.000 orang dan yang menjalani hemodialisa 10.000 orang. Data dari Dinkes Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2009 terdapat 461 kasus gagal ginjal yang terbagi atas Kotamadya Jogja 175 kasus, Kabupaten Bantul 73 kasus, Kabupaten Kulon Progo 45 kasus dan Kabupaten Sleman 168 kasus. Dari hasil yang penulis dapatkan saat studi pendahuluan pada tanggal 5 April 2016 dan 25 April 2016 di Ruang Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan data pasien rawat jalan pada bulan Januari tahun 2016 sebanyak 896 orang yang menjalani terapi hemodialisa dan bulan Februari tahun 2016 sebanyak 768 orang yang menjalani hemodialisa. Keadaan Ruang Hemodialisa bersih, terdapat 22 buah tempat tidur dan 2 buah kamar mandi untuk pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Hasil observasi dan wawancara penulis dengan keluarga pasien yang menjalani terapi hemodialisa ditemukan 10 dari 10

pasien selalu diantar dan ditemani keluarga pada saat terapi hemodialisa, keluarga mengingatkan klien untuk mengontrol dan memperhatikan kesehatan pasien, dan keluarga selalu menanyakan keluhan pasien. Hasil observasi dan wawancara penulis dengan pasien yang menjalani terapi hemodialisa, ditemukan data 9 dari 10 pasien hemodialisa memiliki masalah cemas dan sulit tidur, sedangkan 7 dari 10 pasien hemodialisa memiliki masalah mudah merasa lelah dan berat badan menurun. Serta 6 dari 10 pasien hemodialisa memiliki masalah pada nafsu makan yang menurun. Dari masalah yang didapatkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Pasien yang menjalani Terapi hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2016.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Senopati Bantul, tahun 2016 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Bantul tahun 2016.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama sakit) pasien hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2016.
- b. Mendeskripsikan karakteristik keluarga (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, posisi dalam keluarga) pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2016.
- c. Mendeskripsikan dukungan keluarga pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2016.
- d. Mendeskripsikan tingkat depresi (normal, minimal, ringan, berat) pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2016.
- e. Bila ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2016 maka dilakukan uji keceratan dengan *Coefisien Continensi*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. RSUD Panembahan Senopati Bantul

Sebagai informasi tambahan untuk perawat tentang perlunya dukungan keluarga dalam mengatasi depresi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

2. STIKES Bethesda Yakkum

Menjadi tambahan referensi dalam perpustakaan berupa penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa.

3. Bagi Peneliti

Salah satu syarat pembuatan skripsi dan penambahan wawasan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 7 sampai dengan halaman 9.

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Judul/Peneliti/lokasi penelitian	Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pande , Arnata & Ari dengan jurnal “ Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Depresi pada Lansia di Desa Parenenan, Mengwi Badung”	2014	Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif korelasi. pengumpulan data menggunakan koesioner dengan sampel 40 orang lansia perempuan. Uji statistik menggunakan <i>chi square test</i> . .	Responden dengan dukungan keluarga kurang mengalami kemungkinan depresi sebanyak 1 orang (5,35), responden dengan dukungan keluarga kurang mengalami depresi sebanyak 18 orang (94,7%), responden dengan dukungan keluarga kategori sedang yang mengalami kemungkinan depresi sebanyak 17 orang (81%), dan responden dengan dukungan keluarga kategori sedang yang mengalami depresi sebanyak 4 orang (19%). Uji <i>chi square test</i> , pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\chi^2 = 23,09$, $p = 0,001$. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada lansia di Desa Pererenan Mengwi Badung. $p(0,001) < \alpha(0,05)$.	Terletak pada variabel bebas yaitu sama-sama hubungan dukungan keluarga. Pada metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis dan jurnal sama-sama menggunakan uji <i>chi square test</i> .	Terletak pada variabel terikat : pada jurnal “Kejadian Depresi” sedangkan penulis “Tingkat Depresi”. Populasi pada jurnal mengambil lansia sedangkan penulis mengambil pasien terapi hemodialisa.

No.	Judul/penelitian/lokasi penelitian	Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Meta Amelia Widya Saputri, Endang Sri Indrawati dengan jurnal “ Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah “		Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif korelasi, populasi lansia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jateng. Pengambilan data dengan metode <i>purposive random sampling</i> . Sampel diambil dari 100 prang lansia dan hanya 67 orang yang memenuhi karakteristik sampel. Uji statistik menggunakan <i>chi square test</i> .	Ada hubungan sangat signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. ($R_{xy} = -0,487$, $F=10,245$ dan $p=0,003$). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan depresi terbukti, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian diterima. Penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya bukti hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah.	Persamaan berada pada variabel terikat, peneliti jurnal dan penulis memilih variabel terikat “depresi”. Uji statistik sama-sama menggunakan <i>Chi Square</i> .	Perbedaan pada variabel bebasnya, jurnal “Dukungan Sosial” sedangkan penulis “Dukungan Keluarga”.

No.	Judul/pencelitian/lokasi peneliti	Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Prinda Kartika Mayang “ Ambari dengan jurnal “ Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya	2010	Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini adalah pasien Skizofrenia pasca perawatan di Rumah Sakit, emosional, materi, nasehat, dengan subjek informasi, dan penilaian positif penelitian 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Uji statistik menggunakan <i>chi square test</i> .	Peningkatan angka relapse pada pasien Skizofrenia pasca perawatan dapat mencapai 25% - 50% yang pada akhirnya dapat menyebabkan keberfungsian sosialnya menjadi terganggu. Peranan keluarga diperlukan untuk menekan sekecil mungkin angka relapse dan mengembalikan keberfungsian sosialnya. Keluarga dapat mewujudkan dengan memberi bantuan berupa dukungan Rumah Sakit, materi, nasehat, yang sering disebut dengan dukungan keluarga. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberfungsian sosial pasien Skizofrenia pasca perawatan rumah sakit adalah dukungan keluarga	Persamaan berada pada variabel bebas, jurnal dan penulis mengambil “Dukungan Keluarga”. Uji statistik menggunakan <i>Chi Square</i> .	Perbedaan variabel terikat, pada jurnal peneliti mengambil “Keberfungsian Sosial” sedangkan penulis mengambil “Tingkat Depresi”.